



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

Vol. 6, No. 1, Januari 2021, Hal: 31-39, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>  
Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

## ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH MELALUI PENGUNAAN PUPUK ORGANIK CAIR POC ACB DENGAN SISTEM FERMENTASI ANAEROB DI DESA LAHOTUTU KECAMATAN WONGGEDUKU BARAT

Sri Aprianti<sup>1</sup>)\*, Muh. Ilham<sup>2</sup>)\*, Edy Karno<sup>3</sup>)

<sup>1</sup>Program Studi/ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jalan H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Berapa besar pendapatan petani padi sawah yang menggunakan pupuk organik cair POC acb dengan sistem fermentasi anaerob, (2) mengetahui Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani padi sawah pada tahun sebelumnya yang menggunakan pupuk non organik dan tahun sekarang yang menggunakan pupuk organik cair POC acb dengan sistem fermentasi anaerob. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis dekskriftif. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Besarnya pendapatan yang didapat petani padi sawah menggunakan pupuk organik cair poc acb dengan system fermentasi anaerob, dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 36.000.000, dan pendapatan bersihnya sebesar Rp. 26.090.750. (2) Perbedaan pendapatan yang didapat oleh petani padi sawah, dimana pada tahun sebelumnya di tahun 2019 pada saat petani memakai pupuk non organik, petani hanya mendapatkan 60 karung gabah basah sebanyak 4.800 kg, dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 24.000.000 dan pendapatan bersih Rp. 13.680.000, sedangkan pada tahun sekarang 2020 pada saat petani memakai pupuk organik cair poc acb dengan sistem fermentasi anaerob, petani mendapatkan 90 karung gabah basah sebanyak 9.450 kg, dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 36.000.000, dan pendapatan bersihnya sebesar Rp. 26.090.750, sehingga dapat dilihat selisih pendapatan dari hasil panen antara tahun 2020 dan tahun sebelumnya 2019, yaitu sebesar Rp.12.320.000, sehingga dapat dilihat bahwasanya dapat menguntungkan di tahun 2020 yang memakai pupuk organik cair poc acb.

**Kata Kunci:** Pendapatan petani padi sawah, Pupuk Organik Cair Poc acb, Fermentasi anaerob.

### PENDAHULUAN

Potensi tanah yang subur menjadikan pertanian dan aspek ekonomi masyarakat merupakan bagian budaya dan urat nadi kehidupan masyarakat Indonesia, selain itu Masyarakat Indonesia sebagian besar mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Oleh karena itu, kebutuhan beras akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Menurut Hatta dan Rosmayati (2015) pada penelitian terdahulunya yang berjudul “Analisis Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan pupuk organik Pada Tanaman Padi” mengatakan bahwa, sampai saat ini produktivitas padi sebagian besar masih didukung oleh penggunaan pupuk kimia dan ketergantungan tersebut

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [sriapriantio404@gmail.com](mailto:sriapriantio404@gmail.com)

akan memberikan dampak buruk dalam jangka panjang, baik terhadap lingkungan maupun ekonomi.

Menurut Parmelee (1998), penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat merusak sifat fisik, kimia, dan biologi tanah; sedangkan penggunaan bahan organik/hayati ke dalam tanah diyakini dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Penggunaan pupuk organik alam yang dapat dipergunakan untuk membantu mengatasi kendala produksi pertanian yaitu pupuk organik cair. Pupuk organik cair selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, dan mengurangi penggunaan pupuk anorganik atau kimia (Permana, 2007).

Pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman walaupun digunakan sesering mungkin. Jenis dari pupuk organik cair yaitu ada pupuk organik cair alami dan buatan. Satu diantara pupuk organik cair alami adalah limbah cucian beras. Berdasarkan hasil penelitian Wulandari (2012) Air cucian beras mengandung vitamin B1, fosfor, nitrogen, kalium, kalsium, magnesium, sulfur, dan besi, yang dapat digunakan sebagai nutrisi pertumbuhan tanaman, salah satunya Seperti tanaman padi sawah.

Fermentasi Pengolahan sampah organik menjadi pupuk cair yang dilakukan dengan cara fermentasi. Fermentasi merupakan proses penguraian atau perombakan bahan organik yang dilakukan dalam kondisi tertentu oleh mikroorganisme fermentative (Santi, 2008).

Menurut Wahyudin (2005:39) Golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu (1)Petani Kaya : yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.(2)Petani Sedang : petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.(3)Petani Miskin : petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

Menurut Rahardja dan Manurung (2010), Secara matematis pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut:  $\pi = TR - TC$  .....(1) Keterangan :  $\pi$  = Pendapatan (Rp)  $TR$  = Total penerimaan usahatani padi organik (Rp)  $TC$  = Total biaya usahatani padi organik (Rp).

Pendapatan usahatani menurut Soekartawi (2006), dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Mubyarto (1995) mendefinisikan pendapatan petani merupakan seluruh penerimaan hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi dan pemasaran hasil produksi.

Pendapatan petani padi pengguna pupuk organik lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani pengguna pupuk anorganik. Pendapatan lebih tinggi dari pendapatan petani padi non-organik di sejumlah negara misal Bangladesh, Pakistan, dan Cina (Rahman, 2003; Abdulai, et al, 2000; Ali dan Flynn, 1989). Pendapatan produksi padi dan beras atau pendapatan total usaha tani petani pengguna pupuk organik mencapai 1,55 kali lipat dibandingkan petani lainnya. Tinggi pendapatan petani pengguna pupuk organik sangat ditentukan oleh harga jual gabah atau beras di tingkat petani (Siti Komariah Hildayanti dkk 2013).

Harga jual gabah atau beras diterima petani pengguna pupuk organik mencapai 1,38 kali lebih tinggi dibandingkan harga petani pengguna pupuk

lainnya. Harga jual ini lebih tinggi dari harga jual gabah atau beras di sentra beras lain misal di Bengkulu (Romdhon, 2013).

Dari penjelasan tersebut maka rumusan masalah penelitian peneliti yaitu: (1) Berapa besar pendapatan petani padi sawah yang menggunakan pupuk organik cair POC acb dengan sistem fermentasi anaerob?, (2) Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani padi sawah pada tahun sebelumnya yang menggunakan pupuk non organik dan tahun sekarang yang menggunakan pupuk organik cair POC acb dengan sistem fermentasi anaerob?

Berdasarkan paparan fenomena diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk menganalisis pendapatan petani padi sawah melalui penggunaan pupuk organik cair POC acb dengan sistem fermentasi anaerob didesa lahotutu kecamatan wonggeduku barat.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui Berapa besar pendapatan petani padi sawah yang menggunakan pupuk organik cair POC acb dengan sistem fermentasi anaerob, dan (2) Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani padi sawah pada tahun sebelumnya yang menggunakan pupuk non organik dan tahun sekarang yang menggunakan pupuk organik cair POC acb dengan sistem fermentasi anaerob.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, bertempat di desa lahotutu kecamatan wonggeduku barat kabupaten konawe, dengan subjek 1 orang petani yang memiliki 1 hektare sawah, dan informan 1 orang sebagai penyuluh pertanian setempat dan sebagai pengamat ahli peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen, dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk melihat lebih jelas pembahasan menyuluruh dari biaya-biaya pembuatan pupuk organik cair poc acb serta perbedaan pendapatan petani padi sawah pada tahun yang menggunakan pupuk non organik dan tahun sekarang yang menggunakan pupuk organik cair POC acb dengan sistem fermentasi anaerob sudah terlihat jelas dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 1. Biaya asli pengeluaran pembuatan pupuk organic cair poc acb dengan system anaerob yang dipakai petani**

No	Bahan-Bahan	Jumlah (Volume)	Harga Satuan
1	Cairan em4	250 ml	Rp.5.750
2	Cairan Molase	250 ml	Rp.4.500
4	Bahan baku air cuci Beras	5000 ml, memakai 2 setengah liter Beras	Rp. 0
5	Cairan Serey	4 batang serey, 250 ml	Rp.5000
6	Cairan Daun pandan	4 helai daun pandan, 250 ml	Rp.5000

**Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi, 6(1) (2021): 31-39**

Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Melalui Penggunaan Pupuk Organik Cair *Poc Acb* Dengan Sistem *Fermentasi Anaerob* Di Desa Lahotutu Kecamatan Wonggeduku Barat

Alat-Alat		Harga Alat
1	Kompor Gas	Rp. 0
2	Kuali/Wajan	Rp. 0
3	Baskom	Rp. 0
4	Botol aqua	Rp. 0
5	Pisau	Rp. 0
6	Cobek penumbuk	Rp. 0
7	Blender	Rp. 0
8	Sendok	Rp. 0
9	Jerken kecil	Rp. 0
10	Aqua gelas	Rp. 0
<b>TOTAL</b>		<b>Rp.20.250</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Untuk harga Rp. 0 pada alat-alat itu ada dirumah petani sendiri dan tidak dibeli. Karena yang dibutuhkan petani untuk membuat pupuk poc acb sebanyak 6 liter, maka untuk menghasilkan 6 liter tersebut dihitung dengan, dalam pemakain 1 tangki penyemprotan dibutuhkan ukurannya 250 ml pupuk organik cair poc acb yang sudah jadi di x 8 tangki dalam 1 kali penyemprotan= 2000 ml/2 liter, karena dalam 1 musim 3 kali penyemprotan di umur padi 10 hari, 45 hari, dan 60 hari, maka 2000 ml/2 liter pupuk organik cair poc acb x 3 = 6000 ml/6 liter.

Kemudian untuk menjelaskan dari tabel diatas maka petani harus membuat pupuk organik cair poc acb berdasarkan 6 liter yang dibutuhkan, dimana dalam 1 kali pembuatan pupuk poc acb yang sudah jadi sebanyak 1200 ml, dan petani memerlukan air cucian beras sebanyak 1000 ml/1 liter maka harus di x 5 kali pembuatan sebanyak= 5000 ml/5 liter, dan beras setengah liter, 500 kg di x 5 kali pembuatan maka 2 liter setengah/ 2500 kg dengan harga perliter Rp.8.000, jadi Rp.20.000 ,cairan em4 50 ml x 5 kali pembuatan sebanyak 250 ml cairan molase (gula merah & gula pasir) sebanyak 50 ml x 5 kali pembuatan = 250 ml, dan cairan serey sebanyak 50 ml x 5 kali pembuatan = 250 ml, kemudian cairan daun pandan sebanyak 50 ml x 5 kali pembuatan = 250 ml, jadi total keseluruhan sebanyak 6000 ml/6 liter sesuai yang dibutuhkan oleh petani padi sawah.

**Tabel 2. Pengeluaran Biaya-Biaya Pengolahan 2019,Penerimaan/Pendapatan Kotor Dan Pendapatan Bersih:**

<b>No</b>	<b>Pengeluaran Biaya-Biaya Pengolahan 2019</b>	<b>Biaya-Biaya</b>
1	Traktor 1 orang	Rp. 1.500.000
2	Tanam padi, 3 orang	Rp. 1.500.000
3	Penyemprotan pestisida (hama), 1 orang	Rp. 100.000
4	Penyemprotan fungsisida (batang, daun, dan buah), 1 orang	Rp. 100.000
5	Penyemprotan rumput liar (herbisida) , 1 orang	Rp. 100.000
6	Pemberian Pupuk urea, 2 orang	Rp. 200.000
7	Pemberian Pupuk ponska, 2 orang	Rp. 200.000
8	Penyemprotan herbisida (rumput liar), 1 orang	Rp. 100.000
9	Ojek panen, 2 orang	Rp. 1.800.000
10	Alat besar/candu untuk memanen padi	Rp. 2.400.000
11	Obat-obatan pestisida (hama), 3 botol	Rp. 360.000
12	Obat-obatan fungsisida (batang, daun, dan buah) 2 botol	Rp. 240.000
13	Obat-obatan herbisida (rumput liar) 1 botol	Rp. 70.000
14	Pupuk urea 4 karung	Rp. 360.000
15	Pupuk ponska 6 karung	Rp. 690.000
<b>Perhitungan Pendapatan Bersih</b>		<b>Total</b>
<b>(Penerimaan/Pendapatan Kotor Rp. 24.000.000) –</b>		<b>Rp.</b>
<b>( Pengeluaran Rp. 10.320.000) = ( Pendapatan</b>		<b>10.320.000</b>
<b>Bersih :Rp. 13.680.000 Tahun 2019</b>		

*Sumber: Data Primer Diolah 2020*

Catatan Biaya-Biaya Pengolahan 2019: A. Biaya Fisik: 1) Biaya Pengolahan, (1)Traktor = Rp. 1.500.000 per orang dibutuhkan 1 orang, (2) Tanam padi = Rp. Rp. 500.000= Rp. 3 orang x Rp. 500.000= Rp. 1.500.000, 2) Biaya Penyemprotan: (1)Penyemprotan pestisida (hama) = Rp 100.000 dibutuhkan 1 orang dalam satu kali penyemprotan, (2) Penyemprotan fungsisida (batang, daun, dan buah) = Rp 100.000 dibutuhkan 1 orang dalam satu kali penyemprotan, (3) Penyemprotan herbisida (rumput liar) = Rp 100.000 dibutuhkan 1 orang dalam satu kali penyemprotan, (4) Pemberian Pupuk urea, 2 orang = Rp 200.000, 2 orang, (5) Pemberian Pupuk Ponska, 2 orang = Rp 200.000, 2 orang, 3) Biaya Panen: (1) Ojek panen = Rp. 15.000 per karung, = Rp. 15.000 x 2 orang, =Rp. 30.000 x 60 karung hasil panen, = Rp. 1.800.000, (2) Alat besar/candu untuk memanen padi = Rp. 40.000 per karung, = Rp. 40.000 x 60 karung hasil panen, = Rp 2.400.000, B. Biaya Non Fisik, (1) Obat-obatan pestisida (hama) = Rp. 120.000 per botol, = 3 botol x Rp. 120.000,= Rp. 360.000, (2) Obat-obatan fungsisida (batang, daun, dan buah) = Rp. 120.000 per botol, = 2 botol x Rp. 120.000, = Rp. 240.000, (3) Obat-obatan herbisida (rumput liar) = Rp. 70.000 1 botol yang dipakai. (4) Pupuk urea = Rp. 90.000 per karung,= 4 karung x Rp. 90.000, = Rp. 360.000, (5) Pupuk ponska, = Rp. 115.000 per karung, = 6 karung x Rp. 115.000,= Rp. 690.000.

**Tabel 3. Pengeluaran Biaya-Biaya Pengolahan 2020, Penerimaan/Pendapatan Kotor Dan Pendapatan Bersih:**

No	Pengeluaran Biaya-Biaya Pengolahan 2020	Biaya-Biaya
1	Traktor 1 orang	Rp. 1.500.000
2	Tanam padi 3 orang	Rp. 1.500.000
3	Biaya tenaga kerja pembuatan pupuk Organik Cair POC acb selama 2 jam dalam 1 Hari	Rp. 45.000
4	Penyemprotan pupuk Organik Cair POC acb	Rp. 300.000
5	Penyemprotan pestisida (hama), 1 orang,	Rp. 100.000
6	Penyemprotan fungsida (batang, daun, dan buah), 1 orang,	Rp. 100.000
7	Penyemprotan herbisida (rumput liar), 1 orang	Rp. 100.000
8	Pemberian pupuk pelengkap petroganik, 1 orang	Rp. 100.000
9	Ojek panen 2 orang	Rp. 1.800.000
10	Alat besar/candu untuk memanen padi	Rp. 2.400.000
11	Biaya produksi pupuk organik cair POC acb	Rp. 20.250
12	Obat-obatan pestisida (hama) 3 botol	Rp. 360.000
13	Obat-obatan fungsida (batang, daun, dan buah) 2 botol	Rp. 240.000
14	Obat-obatan herbisida (rumput liar) 1 botol	Rp. 70.000
15	Pupuk pelengkap petroganik 20 karung	Rp. 500.000
<b>Perhitungan Pendapatan Bersih (Penerimaan/Pendapatan Kotor Rp. 36.000.000) – ( Pengeluaran Rp. 9.135.250) = ( Pendapatan Bersih :Rp. 26.864.750 Tahun 2020</b>		<b>Total Rp. 9.135.250</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Catatan Biaya-Biaya Pengolahan 2019: A. Biaya Fisik: 1) Biaya Pengolahan, (1)Traktor = Rp. 1.500.000 per orang dibutuhkan 1 orang, (2) Tanam padi = Rp. Rp. 500.000= Rp. 3 orang x Rp. 500.000= Rp. 1.500.000, 2) Biaya Penyemprotan: (1)Penyemprotan pestisida (hama) = Rp 100.000 dibutuhkan 1 orang dalam satu kali penyemprotan, (2) Penyemprotan fungsida (batang, daun, dan buah) = Rp 100.000 dibutuhkan 1 orang dalam satu kali penyemprotan, (3) Penyemprotan herbisida (rumput liar) = Rp 100.000 dibutuhkan 1 orang dalam satu kali penyemprotan, (4) Pemberian Pupuk urea, 2 orang = Rp 200.000, 2 orang, (5) Pemberian Pupuk Ponska, 2 orang = Rp 200.000, 2 orang, 3) Biaya Panen: (1) Ojek panen = Rp. 15.000 per karung, = Rp. 15.000 x 2 orang, =Rp. 30.000 x 60 karung hasil panen, = Rp. 1.800.000, (2) Alat besar/candu untuk memanen padi = Rp. 40.000 per karung, = Rp. 40.000 x 60 karung hasil panen, = Rp 2.400.000, B. Biaya Non Fisik, (1) Biaya produksi pupuk organik cair POC acb = Rp. 20.250 (2) Obat-obatan pestisida (hama) = Rp. 120.000 per botol, = 3 botol x Rp. 120.000,= Rp. 360.000, (3) Obat-obatan fungsida (batang, daun, dan buah) = Rp. 120.000 per botol, = 2 botol x Rp. 120.000, = Rp. 240.000, (4) Obat-obatan herbisida (rumput liar) = Rp. 70.000 1 botol yang dipakai. (5) Pupuk pelengkap petroganik = Rp. 25.000 per karung, = 20 karung x Rp. 25.000, = Rp. 500.000.

**Tabel 4. Hasil produksi gabah basah dari tahun sebelumnya 2019 dan tahun sekarang 2020 dan penerimaan/pendapatan kotor serta pendapatan bersihnya:**

Hasil Produksi Gabah Basah Dari Tahun Sebelumnya 2019 Dan Tahun Sekarang 2020	Penerimaan/Pendapatan Kotor	
2019 Sebanyak= 60 Karung	Rp. 24.000.000	<b>Selisih Pendapatan Kotor: <u>Rp.12.000.000</u></b>
2020 Sebanyak= 90 Karung	Rp. 36.000.000	
1) ( <b>Pendapatan Bersih : <u>Rp. 13.680.000</u></b> <b>Tahun 2019</b>	<b>Selisih Pendapatan Bersih:</b>	
2) ( <b>Pendapatan Bersih : <u>Rp. 26.864.750</u></b> <b>Tahun 2020</b>	<b><u>Rp.12.184.750</u></b>	

*Sumber: Data Primer Diolah 2020*

Penjelasan: 1 karung gabah/per kg harganya = Rp.400.000, 400.000x60 karung di tahun 2019 = Rp. 24.000.000, 400.000x90 karung/per kg harganya = Rp. 36.000.000, Untuk pendapatan bersihnya di tahun 2019 Rp. 24.000.000 - pengeluaran Rp. 10.320.000 =Rp.13.680.000., Untuk pendapatan bersihnya di tahun 2020 Rp. 36.000.000 - pengeluaran Rp.9.135.250=Rp.26.864.7500., (1) 1 karung =80kg di tahun 2019 yang didapat saat panen, 80kg x 60 karung= 4.800 kg ( hampir setengah ton), (2) 1 karung =105 kg di tahun 2020 yang didapat saat panen, 105kg x 90 karung= 9.450 kg ( hampir satu ton karena 1 ton itu 1000 kg) selain itu juga luas sawah yang dimiliki si petani AH seluas 1 Hektare are., Jadi selisihnya sebesar 25 kg per karung dan dilihat dari keseluruhan selisih 4.650 kg di panen padi tahun 2019 dan 2020.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan: (1) Besarnya pendapatan yang didapat petani padi sawah menggunakan pupuk organic cair poc acb dengan system fermentasi anaerob, dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 36.000.000, dan pendapatan bersihnya sebesar Rp. 26.090.750. (2) Perbedaan pendapatan yang didapat oleh petani padi sawah, dimana pada tahun sebelumnya di tahun 2019 pada saat petani memakai pupuk non organik, petani hanya mendapatkan 60 karung gabah basah sebanyak 4.800 kg, dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 24.000.000 dan pendapatan bersih Rp. 13.680.000, sedangkan pada tahun sekarang 2020 pada saat petani memakai pupuk organik cair poc acb dengan sistem fermentasi anaerob, petani mendapatkan 90 karung gabah basah sebanyak 9.450 kg, dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 36.000.000, dan pendapatan bersihnya sebesar Rp. 26.090.750, sehingga dapat dilihat selisih pendapatan dari hasil panen antara tahun 2020 dan tahun sebelumnya 2019, yaitu sebesar Rp.12.320.000, sehingga dapat dilihat bahwasanya dapat menguntungkan di tahun 2020 yang memakai pupuk organik cair poc acb.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut: (1) Untuk Masyarakat Petani Padi Sawah; Diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat petani padi sawah tentang limbah air cucian beras yang dapat diolah menjadi pupuk organik cair POC acb yang bernilai ekonomis, Dan Dapat mengetahui bahwasanya pupuk organik cair POC acb dapat diimplementasikan dan mendatangkan keuntungan yang dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah dan produksi padi sawah, (2) Untuk Peneliti; Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana cara mengolah air cucian beras menjadi pupuk organik cair POC acb dengan system fermentasi anaerob, Dan Dapat menambah keterampilan peneliti khususnya terkait penelitian peningkatan pendapatan petani padi sawah melauai pengolahan air cucian beras menjadi pupuk organik cair POC acb dengan sistem fermentasi anaerob., (3) Untuk Peneliti Selanjutnya; Diharapkan dapat Memberi sumbangan pemikiran dan dapat dipakai sebagai bahan masukan apabila melakukan penelitian sejenisnya yang mirip dengan judul penelitian tentang Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Melalui Pupuk Organik Cair POC acb Dengan Sistem Fermentasi Anaerob Di Desa Lahotutu Kecamatan Wonggeduku, dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadisuwito (2007:12), (Lingga, 2007:14-15), (Alex, 2011:16), *Kandungan Pupuk Organik Cair Limbah Jeroan Ikan Belut dan sisa sayuran*
- Hildayanti Siti Komariah dkk, Universitas Sriwijaya, Vol. 12, No. 2, September 2013, ISSN: 1412-8837. *Jurnal Pendapatan Petani Padi Sawah Pengguna Pupuk Organik dan Anorganik di Kabupaten Ogan Komering Ulu (oku) Timur*
- I Gusti Made Gama dkk, Insitut Pertanian Bogor, Vol. 34 No. 2, Oktober 2016:105-122 DOI. *Jurnal Analisis Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Padi*
- Joseph Nugroho (dalam Djohana dan Wirasmaka, 1999:13) Perpustakaan.uns.ac.id, Surakarta 2013, *Analisis Usaha Tani Padi Organik di Kecamtan Mojegedang Kabupaten Karanganyar.*
- Marsono (1986:13), Musnamar (2004:13), Marsono (1986:13), Musnamar (2004:14), *Analisis Usaha Tani Padi Organik di Kecamtan Mojegedang Kabupaten Karanganyar.*
- Masluki dkk (2015:1), Universitas Cakroaminato Palopo, Vol. 02, No. 1; ISSN 2443-1109, *Pemanfaatan Pupuk Organik Cair (poc) pada Lahan Sawah Melalui Sistem Mina Padi*
- Milawati Lalla (2018:39), Universitas Ichan Gorontalo, Vol.5, No.1:2018, *Potensi Air Cucian Beras Sebagai Pupuk Organik pada Tanaman Seledri (Apium Graveolens L.)*
- Nurul Istiqomah dkk (dalam Permana, 2007:297), Agroteknologi Stiper Amuntai, Vol.41, No.3; 2016, ISSN 2355-3545, *Jurnal Pemberian Berbagai Konsentrasi Pupuk Organik Cair (poc) Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Ratan.*



- Soeharno, 1992: 45) Fitria Kusuma Astuti (dalam Gustiyana, 2004:17), bandar lampung 2018, *Analisis Pendapatan dan Sistem Pemasaran Padi Organik dan Anorganik di Kabupaten Pringsewu*
- Soekartawi (2006:17), Mubyarto (1995:18), (Soekartawi, 2002:18), *Analisis Pendapatan dan Sistem Pemasaran Padi Organik dan Anorganik di Kabupaten Pringsewu*
- Wardiah (dalam G.M. dkk (2012:34), Darussalam Banda Aceh, Jurnal Biologi Edukasi Edisi 12, Vol.6, No.1;Juni 2014, *Potensi Limbah Air Cucian Beras Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Pertumbuhan Pakchoy (Brassica rapa L.)*
- Wardiah, 2016:21), (Bahuwa, 2014:21), (Leandro, 2009:22), *Pengaruh Jenis Pupuk Organik Cair Buatan dan Alami Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi Hijau (Brassica juncea L.) Var. Kumala*